

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI
MAHASISWA PAPUA DI FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO DALAM MENJAGA
HUBUNGAN DENGAN ORANG TUA**

Oleh:

SINDIAWATI NGABITO

S2217007

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Melakukan Penelitian



PROGRAM SARJANA

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

2020

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

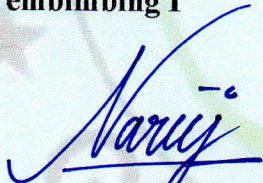
EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI MAHASISWA PAPUA FAKULTAS ILMU KOMPUTER UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO DALAM MENJAGA HUBUNGAN DENGAN ORANG TUA

OLEH
SINDIAWATI NGABITO
S2217007

SKRIPSI

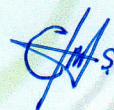
Telah disetujui dan siap untuk diseminarkan
Gorontalo, 04 Juni 2021

Pembimbing I



Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si

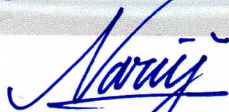
Pembimbing II



Ariandi Saputra, S.Pd., M.AP

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN : 0922047803

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI MAHASISWA PAPUA FAKULTAS ILMU KOMPUTER UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO DALAM MENJAGA HUBUNGAN DENGAN ORANG TUA

OLEH
SINDIAWATI NGABITO

S2217007

SKRIPSI

Telah Dipertahankan dihadapan Penguji
Pada Tanggal
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Komisi Penguji :

1. Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
2. Ariandi Saputra, S.Pd., M.AP
3. Dr. Andi Subhan, S.S., M.Pd
4. Ramansyah, S.Sos., M.I.Kom
5. Dra. Salma P Nua, M.Pd

.....
.....
.....
.....
.....

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Arman, S.Sos., M.Si
NIDN:0913078602

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN : 0922047803

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sindiawati Ngabito

Nim : S2217007

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. skripsi yang berjudul **“Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua Di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Ichsan Gorontalo Dalam Menjaga Hubungan Dengan Orang Tua”** adalah benar-benar asli / merupakan karya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar sarjana baik Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan dan saran dari pembimbing dan penguji pada saat ujian skripsi ini.
3. Dalam skripsi ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan yang saya buat tidak benar, maka saya bersedia sanksi akademik yang berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Gorontalo, Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan


Sindiawati Ngabito

The image shows a yellow revenue stamp with the text 'SERATUS RIBU RUPIAH' (100,000 Rupiah) and 'METERAI TEMPEL' (Revenue Stamp). Below the stamp is the alphanumeric code 'GFC4DAJX715842008'. A handwritten signature is written over the stamp.

Motto dan Persembahan

MOTO

"Jadilah seperti bawang, disakiti dipotong tapi tidak menangis. Yang menangis justru orang yang memotong dan menyakitinya dan Sabar itu emang berat karena hadiahnya sebuah kebahagiaan. "

PERSEMBAHAN :

Dengan ridho Allah SWT, kupersembahkan segala dharma bhaktiku kepada Cinta Pertamaku Alm. Ayah Tercinta Husain Ngabito dan ibuku tersayang Asni Kadir ,Kepada Kedua Kaka Ku Selviani Ngabito, S.I.K & Hariati Ngabito, S.I.Kom Yang Selalu Membantu Dan Menyemangati Seluruh Perjuanganku semoga Allah SWT senantiasa memberi umur panjang dan membalas semua kebaikan dan pengorbanan kalian dengan kesehatan dan pahala yang tiada hentinya..

Terima kasih Tak Terhingga Kepada Dosen Pembimbing Ibu Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si dan Bapak Ariandi Saputra S,Pd.,M.Pd Karena membimbingku Selama ini Semoga Allah SWT Membalas Segala Lelahnya Menjadi Sebuah Pahala Yang Akan Menjadi Pemberat Timbang Amal Baik di Akhirat Amin

Tidak Lupa Kepada Teman Seperjuanganku Angkatan 2017 membantuku dan sama-sama berjuang untuk meraih gelar sarjana di Universitas Ichsan Gorontalo.

ABSTRACT

SINDIAWATI NGABITO. S2217007. THE EFFECTIVENESS OF INTERPERSONAL COMMUNICATION OF PAPUAN STUDENTS OF FACULTY OF COMPUTER SCIENCE AT UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO IN MAINTAINING RELATIONS WITH PARENTS

This study aims to explain the effectiveness of the interpersonal communication of Papuan students in maintaining relations with parents. This study employs a qualitative method with analytical analysis. The data collection uses observation and interviews. The data analysis techniques apply data identification, data reduction, data display, and conclusions. The results of the study indicate that the interpersonal communication of Papuan students of the Faculty of Computer Science in maintaining relations with parents is still not effective, especially constrained by long-distance communication and by only using media as a communication tool. This causes parents and children to not be able to communicate intensively. The lack of openness between parents and children is also an obstacle to the effectiveness of communication between students and parents.

Keywords: *communication effectiveness, interpersonal communication, Papuan students*

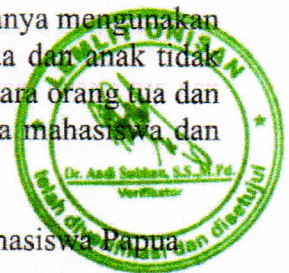


ABSTRAK

SINDIAWATI NGABITO. S2217007. EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI MAHASISWA PAPUA FAKULTAS ILMU KOMPUTER UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO DALAM MENJAGA HUBUNGAN DENGAN ORANG TUA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi antarpribadi mahasiswa Papua dalam menjaga hubungan dengan orang tua. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis secara. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data menerapkan identifikasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi mahasiswa Papua Fakultas Ilmu Komputer dalam menjaga hubungan dengan orang tua masih belum efektif khususnya terkendala pada komunikasi yang berjarak jauh dan hanya menggunakan media sebagai alat komunikasi. Hal itu menyebabkan orang tua dan anak tidak dapat berkomunikasi secara intensif. Kurangnya keterbukaan antara orang tua dan anak juga menjadi kendala dalam efektivitas komunikasi antara mahasiswa dan orang tua.

Kata kunci: efektivitas komunikasi, komunikasi antarpribadi, mahasiswa Papua



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan kata pengantar Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat merampungkan penulisan usulan penelitian ini, dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian guna penelitian, untuk mengajukan penelitian pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.

Dalam penulisan usulan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Namun berkat kegigihan dan kesabaran serta bimbingan dari dosen dan bantuan pihak-pihak terkait, maka masalah tersebut dapat teratasi. Oleh sebab itu, penulis masih berharap datangnya kritik dan saran dari pembimbing dan dosen-dosen lainnya, agar tulisan ini bisa lebih sempurna dalam tahap selanjutnya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa hormat yang mendalam dan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua. Dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, S.E.,M.Si selaku Pimpinan Yayasan dan Bapak Dr.Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr.Arman,S.Sos.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Minarni Tolapa, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Ichsan Gorontalo, juga selaku Pembimbing I, Bapak Ariandi Saputra, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing II, seluruh Dosen pada Universitas Ichsan

Gorontalo yang telah mendidik penulis yang tidak dapat sebutkan namanya satu persatu, seluruh teman-teman kuliah yang sama-sama belajar di Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis berdoa semoga bantuan, bimbingan, petunjuk dan apa yang diperbuat selama ini dapat bermanfaat, dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, amin.

Gorontalo, April 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN PEMBIMBING	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Komunikasi	7
2.1.1 Pengertian Komunikasi	7
2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi	9
2.2 Organisasi	10
2.2.1 Pengertian Organisasi	10
2.2.2 Unsur-Unsur Organisasi	12
2.2.3 Fungsi Organisasi	13

2.3 Komunikasi Dalam Organisasi	14
2.3.1 Fungsi Komunikasi Dalam Organisasi	14
2.4 Komunikasi Organisasi	16
2.4.1 Pengertian Komunikasi Organisasi	16
2.4.2 Arus Informasi Dalam Organisasi	17
2.5 Radio	21
2.6 Konsep Produktivitas Kerja	22
2.6.1 Faktor-Faktor Produktivitas	23
2.7 Konsep Efektifitas	25
2.7.1 Pengertian Efektifitas	25
2.7.2 Efektifitas Komunikasi	27
2.8 Kerangka Pikir	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	31
3.2 Desain Penelitian	31
3.3 Fokus Penelitian	31
3.4 Informan Penelitian	32
3.5 Sumber Data	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7 Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
---	----

4.2 Hasil Penelitian	40
4.2.1 Efektifitas Komunikasi Organisasi <i>Station Manager</i> Dalam Meningkatkan Produktivitas Penyiar	41
4.3 Pembahasan	46
4.3.1 Efektivitas Komunikasi Organisasi	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial manusia selalu ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengenal lingkungan sekitarnya, bahkan ia ingin mengetahui apapun yang terjadi dalam dirinya. Rasa keingintahuan ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Salah satu indikasi bahwa manusia sebagai makhluk sosial, merupakan karakter komunikasi antarmanusia. Manusia tidak bias hidup sendiri, selalu membutuhkan orang lain. Sejak ia lahir sampai mati, selalu memerlukan bantuan dari orang lain seperti pada keluarga, saudara dan teman. Kecenderungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menerangkan keterangan bahwa semua kegiatan yang dilakukan manusia pasti berhubungan dengan orang lain (Suranto 2011 : 1)

Adapun komunikasi dapat terjadi dimana saja dan dengan siapa saja, tetapi inti dari penjelasan di tujukan pada komunikasi antarpribadi (Interpersonal) yang terjadi di dalam setiap organisasi baik itu organisasi formal dan informal.

Komunikasi antarpribadi dinilai sangat ampuh untuk merubah perilaku orang lain, bila ada persamaan makna yang di bicarakan. Ciri khusus yang ada di komunikasi antarpribadi ini terdapat pada arus balik langsung. Arus balik tersebut mempunyai daya tangkap yang mudah untuk komunikator baik secara verbal dalam

bentuk kata maupun non verbal seperti bentuk bahasa tubuh seperti anggukan, senyuman, mengernyitkan dahi dan lain sebagainya.

Untuk menimbulkan umpan balik selama proses komunikasi antarpribadi berlangsung sangat penting terjadinya interaksi bermacam informasi dan perasaan antara individu dengan individu lainnya supaya tidak akan menimbulkan kesalahan pemahaman dalam berkomunikasi.

Sebelumnya Joseph A.Devito dalam buku *the interpersonal communication book* (Devito,2008:4) menjabarkan komunikasi antarpribadi merupakan proses pengiriman serta penerimaan pesan antara dua individu atau antar individu pada kelompok dengan beberapa efek dan umpan balik seketika. Sedangkan Everet M Rogers dalam Depari menjelaskan, “komunikasi antarpribadi adalah komunikasi dari mulut ke mulut, dengan interaksi tatap muka antara beberapa orang pribadi”.

Pada kehidupan sehari-hari setiap manusia pasti melakukan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya seperti teman dan keluarga . komunikasi yang terjadi pada teman dan orang tua pasti berbeda . serta setiap anak dan orang tua ingin selalu memiliki kedekatanya antara satu sama lain, bahkan kalau bisa setiap saat. Tetapi kenyataan yang terjadi hubungan diantara orang tua dan anak mengalami hubungan jarak jauh karena perbedaan tempat tinggal, sang anak harus merantau di daerah lain untuk melanjutkan studi. tidak hadirnya orang tua pada setiap waktu akan menyebabkan permasalahan karena kurangnya pengawasan dari orang tua karena waktu bertemu sangat sedikit membuat anak dengan leluasa melakukan apa saja yang mereka inginkan tanpa ada pengawasan orang tua. Sedangkan yang tidak

menjalani hubungan jarak jauh lebih bisa bertemu setiap saat dan setiap waktu. Dari sinilah permasalahan akan muncul dari suatu hubungan antara orang tua dengan anak.

Masalah komunikasi jarak jauh antara orang tua dengan anak ini sangat menarik untuk diteliti karena umumnya anak dan orang tua berhubungan dekat atau sering berkomunikasi tatap muka karena tinggal dalam satu rumah. Orang tua dan anak memiliki kedekatan emosional satu sama lain dan kedekatan batin karena ikatan orang tua dan anak, hal itulah yang menimbulkan hubungan komunikasi antara orang tua dengan anak menjadi dekat. Seorang anak pasti ingin selalu berkomunikasi dengan ibu atau ayahnya walau hanya sekedar basa-basi atau curhat tentang perkuliahannya. Sama halnya orang tua pasti ingin berkomunikasi dengan anaknya walau hanya sekedar mengingatkan untuk makan saja. Tetapi lain halnya dengan orang tua dan anak yang tidak serumah atau tinggal berjauhan karena berbeda jarak dan tempat. Komunikasi yang ada pada orang tua dan anak tak lagi seperti tinggal satu rumah, karena mereka berkomunikasi menggunakan media seperti telepon tidak berkomunikasi secara tatap muka.

Dari hasil pengamatan awal yang penulis lakukan, kejadian tersebut sama halnya dengan kejadian di Universitas Ichsan Gorontalo. Sebagian kecil mahasiswa luar daerah dan orang tuanya mengalami masalah, ada yang komunikasinya hanya saat mereka menginginkan sesuatu misalnya soal ekonomi contohnya seorang anak yang meminta dikirim uang oleh orang tuanya untuk keperluan kuliahnya. Beberapa mahasiswa luar daerah juga sibuk dengan perkuliahan, tugas ataupun faktor pergaulan yang membuat komunikasi antara orang tua dan mahasiswa

kurang terjaln. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti tentang masalah tersebut melalui tulisan yang mengangkat judul : “ Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Luar Daerah di Program Studi Ilmu Hukum Universitas Ichsan Gorontalo dalam Menjaga Keharmonisan Hubungan Dengan Orang Tua “

1.1 Rumusan Masalah

Isi permasalahan yang diteliti adalah bagaimana efektivitas komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak di Universitas Ichsan Gorontalo Fakultas Ilmu Komputer?

1.2 Tujuan Penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi antarpribadi mahasiswa papua di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Ichsan Gorontalo dalam menjaga keharmonisan hubungan dengan orang tua

1.3 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi yang positif kepada kalangan akademisi lain khususnya mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo Jurusan Ilmu Komunikasi dalam penelitian mengenai efektivitas komunikasi antarpribadi

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca khususnya Mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo yang ingin mengetahui dan mempelajari tentang perilaku komunikasi

3) Manfaat Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu yang didapatkan di bangku kuliah dan sebagai masukan peneliti lain yang akan mengadakan penelitian selanjutnya tentang masalah proses komunikasi pada bidang efektivitas ilmu komunikasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Ilmu Komunikasi

Komunikasi berawal pada perkataan latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari bahasa latin *communico* yang artinya membagi Cherry & Stuart Dalam Cangara, (2014:20).

Lasswell dalam wiryanto(2014:104), mengemukakan bahwa cara yang tepat untuk menjelaskan suatu tindakan komunikasi adalah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.

Pengertian yang dikembangkan oleh Rogers dan Kincaid dalam cangara,(2014:22) menerangkan bahwa komunikasi ialah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada saat gilirannya akan ada saling pengertian yang mendalam.

Menurut Shannon dan Weaver dalam Wiryanto (2014 : 16), komunikasi merupakan ciri interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja ataupun tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, likisan, seni, dan teknologi.

Berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, himbauan : yang dilakukan seseorang kepada orang lain secara tatap muka maupun tidak langsung, melalui media, untuk tujuan mengubah sikap, pandangan, ataupun perilaku (Effendy,2003:60)

Sedangkan Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii, menjelaskan bahwa komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti hanya bernafas. Sepanjang manusia hanya ingin hidup ia perlu berkomunikasi (Cangara, 2014 :2)

Berdasarkan beberpa definisi oleh para ahli diatas, menurut penulis komunikasi adalah kegiatan interaksi satu sama lain dengan menggunakan media sebagai sarana penyampaian pesan, dimana keduanya akan saling mempengaruhi dan memberi reaksi yang dihasilkan oleh interaksi tersebut.

2.1.1 Unsur-Unsur Komunikasi

Pada ilmu pengetahuan unsur ataupun elemen merupakan rencana yang digunakan untuk membangun suatu ilmu pengetahuan. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain untuk tujuan memengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Dari penjelasan komunikasi yang sederhana ini, maka jelaskan bahwa suatu proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa di dukung oleh unsur-unsur (Cangara,2012:25).

1. Pengiriman Pesan

Pengiriman pesan merupakan individu atau orang yang mengirim pesan. Pesan ataupun informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak si pengirim pesan. Oleh karena itu, sebelum pengirim mengirim pesan, si pengirim harus menciptakan dulu pesan yang akan dikirimkan. Menciptakan pesan biasa merupakan penentuan arti apa yang akan dikirimkan serta menyandikan/encode arti tersebut ke dalam suatu pesan. Setelah itu baru dikirim melalui saluran.

2. Pesan

Pesan merupakan informasi yang dikirimkan kepada si penerima. Pesan ini bisa berupa verbal ataupun nonverbal. Pesan secara verbal bias secara tertulis seperti surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan yang secara lisan dapat berupa, percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio, dan sebagainya. Pesan nonverbal dapat berupa isyarat, gerak badan, ekspresi muka, dan nada suara.

3. Saluran

Saluran merupakan langkah yang dilalui dari si pengirim dan si penerima. Saluran yang dapat dilakukan dalam berkomunikasi adalah gelombang cahaya dan suara yang dapat kita lihat dan didengar. Selain itu kita dapat juga menerima pesan melalui alat indera penciuman, alat pengecap dan peraba.

4. Penerima Pesan.

Penerima pesan memiliki arti yang menganalisa dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya.

5. Efek

Efek merupakan respon terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada si pengirim pesan.

2.1.2 Proses Komunikasi

Menurut Effendy (2014 : 8), ada dua proses dalam komunikasi yaitu :

1. Proses komunikasi tatap muka (komunikasi langsung)

Berdasarkan jumlah, metode komunikasi tatap muka di klasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu komunikasi antar personal dan komunikasi kelompok.

a) Komunikasi antarpersonal (*Interpersonal communication*)

Merupakan komunikasi antara komunikator dan seseorang komunikan. Komunikasi ini di anggap sangat efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, ataupun perilaku seorang karena sifatnya dialogis, yaitu berupa percakapan. Feedback atau timbal balik dari komunikanpun bersifat langsung.

b) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok ini adalah termasuk komunikasi tatap muka. Karena komunikator dan komunikan berada pada situasi saling berhadapan dan saling melihat. arti komunikasi kelompok ini sendiri

merupakan komunikasi dengan sejumlah komunikan. Pada komunikasi kelompok, ada namanya komunikasi kelompok kecil, serta komunikasi kelompok besar. (Effendy, 2014 : 8)

2. Proses Komunikasi Bermedia (Komunikasi tidak langsung)

merupakan komunikasi yang menggunakan saluran ataupun sarana untuk meneruskan suatu pesan terhadap komunikan yang jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Feedback tak akan berlangsung pada saat komunikasi dilakukan. Dan berdasarkan banyaknya, komunikasi bermedia di bagi menjadi dua, yaitu:

a. Komunikasi bermedia massa

Adalah komunikasi yang Digunakan apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang digunakan adalah radio, surat kabar, televisi, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi, dan rekreasi.

b. Komunikasi bermedia nirmassa

Digunakan untuk komunikasi orang-orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu. Surat, telepon, telegram, telex, papan pengumuman, poster, spanduk, pamflet, brosur, dan lain-lain yaitu media nirmassa karena tidak memiliki daya keserempakan dan komunikannya tidak bersifat massal. (Effendy, 201) yaitu

2.2 Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi yang dimaksud disini adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan Pace dalam Cangara (2014 : 36) bahwa “ *interpersonal communication is communication involving two or more people in face to face setting* ”.

Menurut Devito (2011: 57) komunikasi antarpribadi yang efektif

1. Keterbukaan atau (*openness*)

Keterbukaan mendorong timbulnya pengertian, saling menghargai serta saling mengembangkan hubungan antarpribadi. Komunikator dan komunikan saling mengungkapkan idea atau gagasan bahkan permasalahan secara bebas (tidak ditutup-tutupi) serta terbuka tanpa ada rasa takut atau malu.

2. Empaty (*emphaty*)

merupakan sikap mampu mengetahui apa yang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, serta mampu merasakan seperti orang lain dan yang dirasakan dari sudut pandang orang lain (Suranto, 2011 : 82-84).

3. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Devito telah menjelaskan sebelumnya hubungan komunikasi antarpribadi yang efektif yaitu hubungan dimana ada sikap mendukung (*supportiveness*). Pada setiap pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.

4. Sikap positif (*positivennes*)

Sikap positif dikemukakan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk-bentuk sikap, bermaksud bahwa pihak-pihak yang terlibat pada komunikasi interpersonal harus mempunyai perasaan serta sikap positif, bukan prasangka dan curiga.

5. Kesetaraan (*equality*)

Pada setiap situasi, akan terjadi ketidaksetaraan. Tidak ada pernah dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari kesetaraan ini, komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasana setara. Merupakan harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, serta bahwa masing-masing pihak memiliki sesuatu yang penting untuk diberikan.

John dan D'angelo Harapan dan Syarwani (2014 : 4) melihat komunikasi antarpribadi berpusat pada kualitas komunikasi yang terjalin dari masing-masing pribadi, peserta berhubungan dengan satu sama lain sebagai seorang pribadi yang mempunyai keunikan, mampu memilih, berperasaan, bermanfaat serta menggambarkan dirinya sendiri dari pada objek ataupun benda. Pada setiap berkomunikasi seseorang dapat bertindak atau memilih peran sebagai *komunikator* ataupun *komunikan*. Aturan komunikasi seperti ini terdiri dari dua jenis yaitu komunikasi antarpribadi dan komunikasi intrapribadi.

Sedangkan Trenholm dan Jensen dalam suranto (2011 : 3) mengemukakan komunikasi interpersonal seperti komunikasi antara dua orang yang

berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). ciri komunikasi ini adalah: (a) spontan dan informal; (b) saling menerima *feedback* secara maksimal; (c) partisipan berperan fleksibel. Selain definisi menurut Trenholm dan Jensen tadi, LittleJohn (dalam Suranto Aw,2011:3) juga memberikan definisi komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu-individu.

Haradjana dalam Suranto (2011 : 3) mengatakan, komunikasi interpersonal merupakan hubungan tatap muka antar dua ataupun beberapa orang, dimana pengirim bisa menyampaikan pesan secara langsung. Pendapat ini sama halnya yang dipaparkan oleh Mulyana dalam Suranto (2011 : 3) yaitu komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pertisipanya menangkap raeksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonvebal.

Selanjutnya Gitosudarmo dan Mulyono dalam Suranto (2011 : 4) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan nonverbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu pada kelompok kecil.

Melihat seluruh definisi komunikasi interpersonal yang dijelaskan oleh berbagai ahli maka peneliti bisa menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara pengirim dan penerima pesan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dikatakan terjadi secara langsung apabila

komunikasi ini dilakukan secara tatap muka di artikan secara langsung apabila komunikasi ini dilakukan dengan menggunakan media tertentu. artinya komunikasi interpersonal tidak semata-mata terjadi hanya antara dua orang saja, tetapi bisa juga terjadi antara seseorang dengan sekelompok kecil orang.

2.2.1 Unsur Utama Komunikasi Antarpribadi

Tujuh unsur utama yang mendasari komunikasi antarpribadi Harapan & Ahmad (2014 : 55) yaitu :

1. Berbagai maksud, gagasan serta perasaan yang ada di pada diri pengirim pesan serta bentuk perilaku yang dipilihnya. Semua itu menjadi awal bagi perilaku komunikasinya, yaitu mengirimkan pesan yang mengandung isi atau makna tertentu.
2. Proses kodifikasi pesan oleh pengirim. Pengirim pesan atau komunikator merubah gagasan, perasaan dan maksud kedalam bentuk pesan yang dapat dikirimkan.
3. Metode pengiriman pesan oleh penerima.
4. Adanya saluran (*channel*) ataupun media, melalui apa pesan tersebut dikirimkan.
5. Proses *dekodifikasi* pesan pada penerima. Penerima menginterpretasikan atau menafsirkan makna pesan.
6. Reaksi batin oleh seorang penerima pesan terhadap hasil interpretasinya tentang makna pesan yang diterima
7. Peluang adanya hambatan (*noise*) tertentu.

Wilbur Schramn mengemukakan manusia bila dihadapi dengan suatu pesan untuk mengambil keputusan menerima atau menolaknya, maka ia terlebih dahulu akan menjalankan komunikasi pada diri sendiri (*intrapersonal communication*) disebut dengan istilah “proses berpikir”. (Harapan & Ahmad, 2014 : 56)

2.2.2 Peranan Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi sangat berguna bagi kebahagiaan hidup seseorang. Johnson dalam Harapan & Ahmad (2014 : 56-57) menemukan beberapa peranan yang disumbangkan komunikasi antarpribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia.

1. Komunikasi antarpribadi memberi kemajuan intelektual dan sosial manusia, pertumbuhan sejak dari bayi (bahkan dari kandungan ibu) hingga dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan kepada orang lain. Dimulai pada ketergantungan atau komunikasi yang intensif dengan ibunya bagi seorang bayi. Lingkungan komunikasi itu menjadi semakin berkembang dengan bertambahnya usia seorang anak manusia. Bersamaan dengan itu, persamaan intelektual dan sosial masing-masing orang sangat ditentukan pada kualitas komunikasinya dengan orang lain.
2. Ciri-ciri jati diri seorang anak dibentuk karena adanya komunikasi dengan orang lain. Selama berkomunikasi dengan orang lain secara sadar ataupun tidak sadar, ia akan mengamati dan merekam dalam hati semua tanggapan yang diberikan orang lain kepada

dirinya. Seorang anak akan menjadi tahu bagaimana pendapat orang lain tentang dirinya. Karna komunikasi dengan orang lainlah, seseorang bias menemukan jati dirinya. Yaitu mengetahui jati dirinya sebenarnya.

3. Dalam kondisi memahami realitas kondisi sosial disekelilingnya dan menguji keapsahan kesan-kesan dan pemahaman yang dimilikinya tentang dunia sekitar. Seorang anak harus membandingkan dengan kesan-kesan dan pemahaman orang lain tentang suatu realitas. Jelas perbandingan sosial (*social comparison*) semacam itu hanya dapat dilakukan melalui komunikasi dengan orang lain.
4. Kesehatan mental menjadi penunjang orang ditentukan kualitas komunikasi atau hubungan bersosialisasi lebih-lebih guru yang menjadi tokoh yang sangat signifikan dan memberi pengaruh pada kehidupan individu siswanya

Dapat dikatakan komunikasi yaitu alat interaksi yang dapat membantu proses perkembangan kehidupan manusia.

2.2.3 Karakteristik Komunikasi Antarpribadi

Richard L. Weaver II menjelaskan berbagai karakteristik komunikasi interpersonal (Budyatna, 2011 :15-21), yaitu:

1. Membutukan paling sedikit dua orang

Komunikasi atarpribadi membutuhkan paling sedikit dua orang. Menurut Weaver, mendefinisikan komunikasi atarpribadi pada arti jumlah orang yang terlibat, dapat diingat bahwa komunikasi atarpribadi sebenarnya terjadi antara dua orang yaitu bagian dari kelompok yang lebih besar. Apabila dua orang pada kelompok yang lebih besar sepakat mengenai hal tertentu atau sesuatu, maka kedua orang itu di pastikan terlibat pada komunikasi atarpribadi.

1. Mempunyai umpan balik atau *feedback*

Komunikasi atarpribadi memiliki umpan balik. Umpan balik merupakan pesan yang dikirim kembali bagi penerima kepada pembicara. Pada komunikasi atarpribadi hampir seringkali melibatkan umpan balik langsung. Selalu bersifat segera, nyata, dan berkelanjutan.

2. Tidak mesti tatap muka

Komunikasi atarpribadi tidak mesti tatap muka. setiap komunikasi atarpribadi yang sudah terbentuk, adanya saling keterbukaan atau pengertian diantara dua individu, kehadiran fisik tidaklah terlalu penting. Contohnya , interaksi antara dua orang pekerja kerja, bisa melalui telepon, *e-mail*, dan media lainnya. Namun pendapat Weaver, bentuk ideal suatu komunikasi tetap dengan adanya kehadiran secara fisik pada saat berinteraksi secara atarpribadi, walaupun tanpa kehadiran fisik masih dimungkinkan

3. Menimbulkan beberapa pengaruh atau *effect*

Untuk bisa dikatakan sebagai komunikasi antarpribadi, maka sebuah pesan harus menghasilkan atau mempunyai efek atau pengaruh. Efek atau pengaruh itu tidak harus cepat dan nyata, tetapi harus terjadi.

4. Pesan dikirim serta diterima dalam bentuk verbal ataupun nonverbal

Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi antarpribadi, peserta komunikasi harus saling meyakinkan, dengan mengoptimalkan pengguna pesan verbal ataupun nonverbal secara bersamaan, saling mengisi, saling menguatkan sesuai tujuan komunikasi.

2.2.4 Jenis-Jenis Komunikasi Antarpribadi

Secara teoritis komunikasi antarpribadi ada dua jenis menurut sifatnya.

Effendy (2003 : 62-63)

1. Komunikasi Diadik (*dyadic communication*)

Komunikasi diadik merupakan komunikasi antarpribadi yang berjalan antara dua orang yakni yang seseorang merupakan komunikator yang menyampaikan pesan dan orang lain yang menerima pesan. Oleh sebab itu perilaku komunikasinya dua orang, maka dialog yang dilakukan berlangsung secara intens. Komunikator memusatkan perhatiannya hanya pada diri komunikan seorang itu. kejadian komunikasi seperti itu akan nampak pada komunikasi triadik atau komunikasi kelompok, baik secara kelompok keluarga maupun dalam kelas atau seminar.

2. Komunikasi Triadik (*triadic communication*)

Komunikasi triadik merupakan komunikasi antarpribadi yang komunikanya terdiri dari tiga orang yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Jika misalnya A akan menjadi komunikator, maka ia pertama menyampaikan kepada komunikan B, kemudian kalau dijawab atau dianggap beralih ke komunikan C, juga secara berdialogis. Apabila dibandingkan dengan komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator memfokuskan perhatiannya kepada seorang komunikan hingga dia dapat menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya. Juga umpan balik yang terjadi, kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi.

2.2.5 Hal-Hal yang Memengaruhi Komunikasi Antarpribadi

Jalaludin Rakhmat (2007 : 80) berpendapat bahwa komunikasi antarpribadi dipengaruhi oleh persepsi interpersonal; konsep diri; interaksi interpersonal; serta hubungan interpersonal.

a. Persepsi interpersonal

Persepsi interpersonal merupakan makna pada stimuli inderawa, atau menafsirkan informasi inderawi. Persepsi interpersonal yaitu memberikan makna pada stimuli inderawi yang berasal dari seseorang (komunikan), yang berupa pesan verbal serta nonverbale

b. Konsep serta

Konsep diri merupakan pandangan atau persepsi perasaan kita tentang diri kita. Rencana diri yang positif, ditandai dengan lima hal, yaitu : (a) yakin bias menyelesaikan masalah; (b) merasa sama

dengan orang lain ; (c) menerima pujian tanpa adanya rasa malu; (d) sadar, bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan serta perilaku yang tidak semuanya disetujui oleh masyarakat; (e) bisa memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

c. Atraksi interpersonal

Atraksi interpersonal yaitu kesukaan pada orang lain, sikap positif serta daya tarik seseorang. Komunikasi antarpribadi dipengaruhi atraksi interpersonal dalam hal:

1. Mengartikan pesan dan penilaian. Pendapat dan penilaian kita terhadap orang lain bukan semata-mata hanya berdasarkan pertimbangan rasional, tidak di pungkiri kita adalah makhluk emosional. Oleh sebab itu, ketika kita menyukai seseorang, kita juga selalu melihat segala hal yang berkaitan dengan dia secara positif. Sebaliknya, bila kita membencinya, kita selalu melihat karakteristiknya secara negatif.
2. Efektivitas komunikasi Komunikasi antarpribadi bias dikatakan efektif bila pertemuan komunikasi adalah hal yang menyenangkan bagi komunikan.

d. Hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal merupakan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik akan menimbulkan kepercayaan keterbukaan orang untuk

mengungkapkan dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang terjadi diantara peserta komunikasi.

2.3 Efektivitas Komunikasi

Efektivitas merupakan kemajuan keberhasilan yang didapatkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan arti lain, semakin banyak rencana yang berhasil didapat maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.

Efektivitas komunikasi merupakan pertukaran informasi, ide, perasaan yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan baik antara pemberi pesan dan penerima pesan. Pengukuran efektivitas dari suatu proses komunikasi dapat dilihat dari tercapainya tujuan si pengirim pesan.

Efektivitas komunikasi didorong oleh suatu motif artinya untuk membuat orang lain memiliki tingkah laku sesuai yang diinginkan. soyomukti (2010 : 95), mengatakan komunikasi yang efektif dapat terjadi jika rangsangan yang disampaikan serta yang dimaksudkan oleh pengirim atau sumber berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami si penerima.

2.4 Komunikasi Orang Tua dan Anak

Prasetyo, (2000 : 65) menjelaskan bahwa komunikasi orang tua dan anak merupakan suatu proses hubungan antara orang tua (ibu dan ayah) dan anak yang mempunyai jalinan yang mampu memberi rasa aman bagi anak melalui suatu hubungan yang memungkinkan keduanya saling berkomunikasi sehingga

terjadinya keterbukaan, percaya diri dalam menghadapi dan memecahkan masalah. Oleh sebab itu hubungan yang terjalin bisa menimbulkan kesenangan, yang berpengaruh pada hubungan yang lebih baik.

Dari kamus umum Bahasa Indonesia, menjelaskan komunikasi adalah “hubungan” atau “perhubungan”. Sedangkan menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, komunikasi diartikan perhubungan, pengakraban, hubungan timbal balik antara sesama manusia. Jadi komunikasi adalah suatu hubungan timbal balik antara sesama dan terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

Secara terminologi “komunikasi” memiliki berbagai arti yang bervariasi tergantung pada sudut mana istilah itu akan dijabarkan. Kamus besar bahasa Indonesia, komunikasi adalah “pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”.

Dalam kamus komunikasi diberikan pengertian bahwa komunikasi adalah “proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, himbauan, harapan dan tatap muka maupun tak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap dan perilaku”. Selain itu, komunikasi dapat juga diartikan sebagai proses penyaluran informasi (verbal/nonverbal) pada

satu pihak kepada pihak lain untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan itu dapat berupa perhatian, pengertian, penerimaan atau perilaku/tindakan.

Sven Wahlroos, mengemukakan komunikasi adalah “semua perilaku membawa pesan yang diterima oleh orang lain. Perilaku itu bias juga perilaku yang bersifat berupa verbal atau non verbal. menurutnya jika pesan yang diterima oleh orang lain, baik sengaja atau tidak maka sebetulnya juga telah terjadi komunikasi, tanpa adanya pesan yang diterima maka komunikasi tidak dapat terjadi

Dari pengertian yang di jelaskan di atas , maka komunikasi antara orang tua dan anak yang memiliki arti suatu interaksi yang dilakukan oleh orang tua serta anak pada keluarga untuk memberikan kehangatan, kenyamanan, perhatian, kasih sayang, bimbingan, memberikan pelajaran perilaku yang baik kepada anak dengan memberikan nilai-nilai budi pekerti yang baik, yang semua itu bias berpengaruh perilaku baik pada anak pada lingkungan sosial anak baik itu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

2.4.1 Faktor-Fktor Berpengaruh Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak

Suatu komunikasi yang dilakukan oleh anak berawal dari komunikasi orang tuanya, karena komunikasi pertama terjadi sejak anak masih berada pada kandungan hingga ia lahir sampai ia menginjak usia dewasa. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting untuk menimbulkan rangsangan anak dalam bercakap-cakap secara akrab. Diawali percakapan dengan anak, diharapkan orang tua bias

mengetahui apa yang di perlukan olehnya, bagaimana pendapat anak serta bagaimana pendapat keduanya dapat saling mengerti apa yang dimaksud. Percakapan seperti ini bisa dilakukan kapan saja, yang penting yaitu adanya suasana kebersamaan yang menyenangkan diantara keduanya. Seperti diterangkan dalam firman Allah SWT pada surat Al-Israa ayat 23 yang berbunyi: “Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka janganlah sekali-kali kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. (QS. Al-Israa:23)

Maksud ayat diatas memperlihatkan bagaimana cara berkomunikasi baik dan efektif baik antara orang tua dan anak sebaliknya, dimana dalam ayat ini terdapat suatu pesan pada seorang anak agar komunikasi antar keduanya dapat terlaksana dengan baik yaitu anak hendaknya ketika berkomunikasi (interaksi) dengan orang tua khususnya dalam berkata-kata jangan sampai melukai hati kedua orang tua apalagi sampai mengucapkan “ah” atau “ih” karena dalam ayat diatas menunjukan dengan jelas sekali bahwa seorang anak diperintahkan untuk berbuat baik kepada orang tuanya jangan sekali kali anak mengeluarkan kata-kata yang tidak baik kepada orang tunya seperti mengeluh ketika orang tua membutuhkan bantuan atau lebih tepatnya menegluarkan kata “ah” atau “ih”akan tetapi berlakukan sopan kepada orang orang tua dengan lemah lembut.

Lunandi (2001 : 35) menjelaskan beberapa faktor penting yang menentukan kejelasan informasi yang di komunikasikan yaitu

1. Konsistensi

Adalah informasi yang diberikan dapat dipercaya dan relatif lebih jelas tanpa berubah-ubah

2. Keterbukaan

keterbukaan memiliki arti untuk berdialog, membicarakan “isi” informasi, memiliki arti yang sangat penting dalam mengarahkan perilaku komunikasi sesuai yang di inginkan.

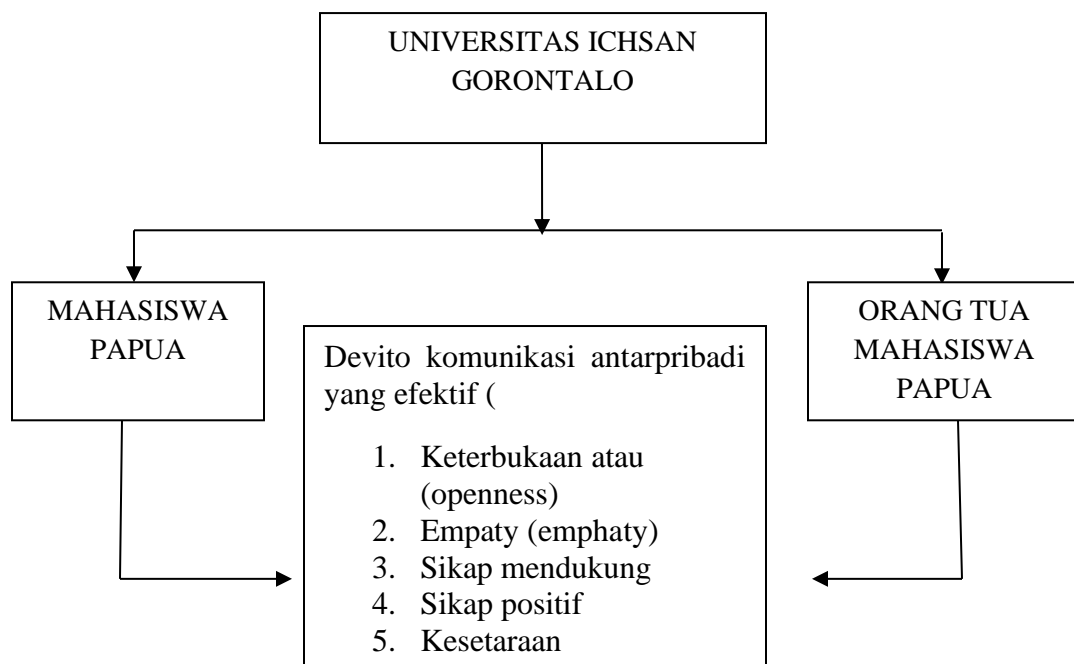
3. Ketegasan

Yakni suatu ketegasan yang terbuka seperti contoh perilaku konsisten akan memperjelas nilai-nilai, sikap, serta harapan-harapan orang tua yang digunakan pada anaknya. Ketegasan tidak mesti bersifat otoriter, akan tetapi ketegasan yang di berikan orang tua kepada anak akan memberikan jaminan bahwa orang tua benar-benar mengharapkan anak berperilaku seperti diharapkan orang tua.

Permasalahan kesalahpahaman (*miss communication*) yang biasa terjadi pada keluarga kebanyakan disebabkan karena kesibukan-kesibukan orang tua dan anak sehingga waktu mereka untuk melakukan komunikasi semakin berkurang. Akibatnya, komunikasi menjadi satu arah dari orang tua ke anak tanpa adanya kesempatan bagi anak untuk mengutarakan segala permasalahannya, atau dari anak kepada orang tua dalam keadaan yang sama.

2.4 Kerangka Pikir

Universitas Ichsan Gorontalo adalah salah satu perguruan tinggi yang mempunyai mahasiswa terbanyak di Gorontalo, mahasiswa nya sebagian besar berasal dari luar daerah. Yang setiap mahasiswanya pasti mempunyai hubungan efektivitas komunikasi antarpribadi dengan orang tuanya, untuk melihat efektivitas komunikasi antara mahasiswa papua dan orang tuanya maka penulis menyusun kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka pikir penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua dengan Orang Tua di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Ichsan Gorontalo dalam Menjaga Keharmonisan Hubungan dengan Orang Tua

3.2 Metode Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulisan menggunakan metode penulisan kualitatif deskriptif (gambaran), dimana penelitian ini dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan fakta dan data. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.

Nawawi (2007 : 67) mengemukakan bahwa metode deskriptif bisa diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjektif/ objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada Universitas Ichsan Gorontalo yang terletak di kota Gorontalo. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis memerlukan waktu kurang lebih 2 (dua) bulan

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini difokuskan pada efektivitas komunikasi antarpribadi mahasiswa papua dengan orang tua di fakultas ilmu komputer Universitas Ichsan Gorontalo dalam menjaga keharmonisan hubungan dengan orang tua

3.5 Informan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa informan yang dipilih langsung oleh peneliti saat akan melakukan penelitian. Informan adalah orang-orang yang dapat memberi informasi tentang dirinya dan orang lain (Hamidi 2010 : 5)

Dalam penelitian ini, penulis memiliki kriteria atau syarat tertentu tentang pemilihan informan. Di antaranya yaitu :

- a. Informan haruslah mahasiswa papua di Universitas Ichsan Gorontalo, dengan maksud agar informan benar-benar mengetahui seberapa efektif komunikasi antarpribadi mahasiswa luar daerah dengan orang tua
- b. Informan adalah mahasiswa semester tiga hingga tujuh, sehingga informan telah memahami efektivitas komunikasi antarpribadi mahasiswa papua di lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo.

Informan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah mahasiswa papua yang ada di fakultas ilmu komputer Universitas Ichsan Gorontalo yang berjumlah

lima (5) orang. Kenapa hanya mengambil lima orang informan, karena tidak semua mahasiswa papua terbuka dengan masalah pribadi nya, dan hanya lima informan saja yang bisa di wawancara

3.6 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2009 : 224) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas pemilihan langsung oleh rakyat pada tempat pemungutan suara yang erat kaitannya dengan dokumen yang dibutuhkan

2. Wawancara Mendalam

Wawancara yaitu sebuah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pejabat yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan penelitian. Tetapi disini peneliti memilih secara wawancara mendalam, ini metode ini bertujuan agar dapat mengumpulkan informasi yang kompleks yang sebagian besar

berisi pendapat, sikap dan pengalaman pribadi, Sulitiyo-Basuki (2006 : 176)

3. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan pada penelitian, objek penelitian serta beberapa literatur yang menjadi pedoman dalam pembahasan tentang komunikasi antarpribadi

3.7 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah

1. Data Primer

Data primer yakni sumber data yang didapat langsung dari tempat penelitian baik dalam bentuk interview (wawancara) maupun dalam bentuk dokumentasi

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari teknik pengumpulan data yang akan menunjang data primer. Pada penelitian ini biasa didapatkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini berasal dari dokumen grafis seperti, catatan, sms, foto dan lain-lain (Arikunto, 2010 : 22) data sekunder juga merupakan data penelitian yang diperoleh dengan tidak langsung, berupa buku, peneliti terdahulu, dan aturan-aturan yang berhubungan dengan penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2007 :91) mengemukakan analisis data pada penelitian kualitatif dikerjakan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh informan. jika jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis masih kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007 : 91) menjelaskan interaktif dan akan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas pada analisis data, yaitu *Data Collection* (pengumpulan data), *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), dan *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

a. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Analisis data dalam penelitian kualitatif mulai pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan yang diwawancarai.

b. Reduksi Data (*Data reduction*)

Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Seperti telah dikemukakan bahwa semakin lama peneliti turun ke lapangan, maka jumlah data akan

semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui data reduction atau reduksi data. Mereduksi data berarti merangkaikan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang sangat jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

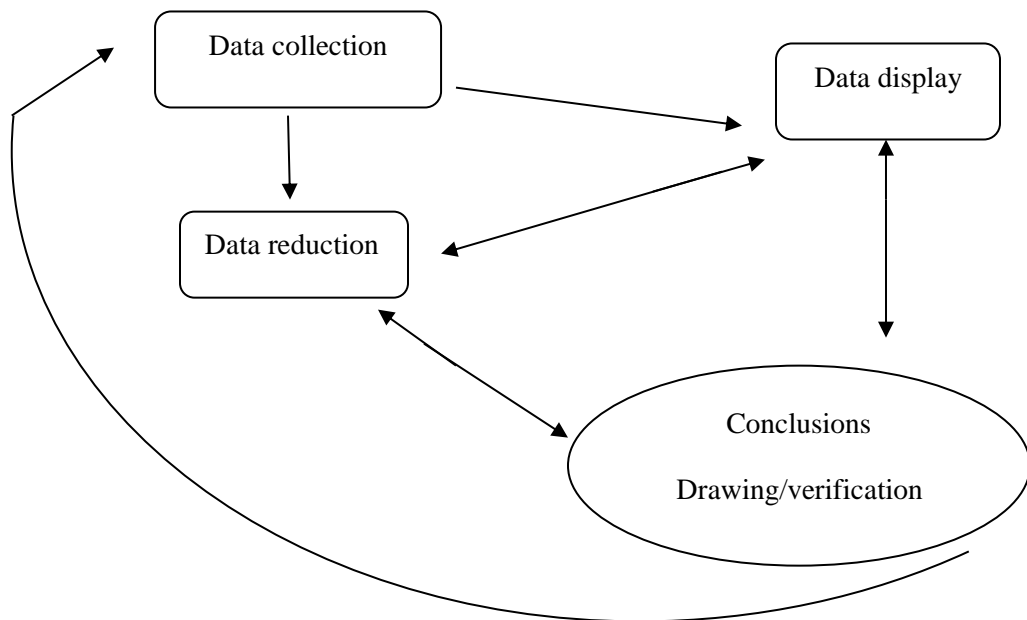
c. Penyajian Data (*Data display*)

Selesai data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu display data atau penyajian data. Jika pada penelitian kuantitatif penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik atau sejenisnya. Maka pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan pada bentuk uraian singkat, bagan, hubungan diantar kategori, dan sejenisnya. Menggunakan penyajian data tersebut, sehingga data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga bisa dapat mudah dimengerti.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga untuk menganalisis data kualitatif menurut Mile dan Huberman dalam Sugiyono (2007 : 99) yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dijelaskan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan

tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles and Huberman

BAB IV

4.1.1. Visi dan Misi Fakultas Ilmu Komputer

VISI

Menjadi Pusat Pendidikan Ilmu Komputer dalam bidang Teknik Informatika yang berbasis Teknologi Informasi di Provinsi Gorontalo.

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu komputer yang berbasis pada teknologi informasi yang efektif dan efisien.
2. Melaksanakan dan mengembangkan program-program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui inovasi di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
3. Meningkatkan kerja sama dengan lembaga pendidikan, pemerintahan dan dunia usaha dalam bidang teknologi komputer dan komunikasi.

4.1.2. Jumlah Mahasiswa Papua

Dari jumlah 433 Orang diantaranya Mahasiswa Papua ada 35 orang

Yang non aktif ada sekitar 20 orang yang aktif 15 orang diantara 15 orang 5 orang adalah informan

4.2. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang efektivitas komunikasi antarpribadi mahasiswa papua di fakultas ilmu computer Universitas Ichsan Gorontalo dalam menjaga hubungan dengan orang tua. Hasil penelitian ini

Tabel 4.1

Waktu dan Tempat Wawancara penelitian

No	Hari/Tanggal	Nama / NIM	Jenis informasi
1	05 April 2021	T3120055 /FK	Informan I
2	25 April 2021	T3120126/ DP	Informan II
3	22 Mei 2021	T3120127 BP	Informan III
4	28 Mei 2021	T3119012/ BB	Informan IV
5	28 Mei 2021	T3119013/ MD	Informan V

Untuk mengetahui tentang efektivitas komunikasi antarpribadi mahasiswa papua di fakultas ilmu komputer Universitas Ichsan Gorontalo dalam menjaga hubungan dengan orang tua, peneliti melakukan wawancara kepada lima orang mahasiswa dan keseluruhan mahasiswa adalah mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo yang sudah di tentukan oleh peneliti seperti pada table 4.1

Agar penelitian ini lebih objektif dan akurat, peneliti mencari informasi-informasi dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan informan, untuk tahap analisis sebelumnya peneliti telah membuat daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara, pengumpulan data, dokumentasi dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti.

komunikasi orang tua dan anak merupakan suatu proses hubungan antara orang tua (ibu dan ayah) dan anak yang mempunyai jalinan yang mampu memberi rasa aman bagi anak melalui suatu hubungan yang memungkinkan keduanya saling berkomunikasi sehingga terjadinya keterbukaan, percaya diri

dalam menghadapi dan memecahkan masalah. Oleh sebab itu hubungan yang terjalin bisa menimbulkan kesenangan, yang berpengaruh pada hubungan yang lebih baik.

Dalam menjalin hubungan jarak jauh dimana setiap mahasiswa papua dan orang tua pasti melakukan hubungan mereka melalui komunikasi dengan harapan dapat menghasilkan hubungan yang baik dan harmonis, walaupun tidak bertatap muka secara langsung namun tetap bertukar pesan diantara keduanya melalui media telfon. Namun tidak semudah yang di pikirkan mereka untuk selalu lancar berkomunikasi dikarenakan jaringan telfon yang kadang tidak stabil

4.2.1. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa papua

Untuk mengetahui efektivitas komunikasi antarpribadi mahasiswa papua dalam menjaga hubungan dengan orang tua di fakultas ilmu komputer Universitas Ichsan Gorontalo, peneliti melakukan wawancara kepada lima orang mahasiswa papua di fakultas ilmu Komputer yakni sebagai berikut :

1. Hasil Wawancara Dengan Mahasiwa Papua Tentang Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Dalam Menjaga Hubungan Dengan Orang Tua

a. Keterbukaan atau (openness)

Keterbukaan mendorong timbulnya pengertian, saling menghargai serta mengembangkan hubungan antarpribadi, apakah komunikator saling terbuka dalam menceritakan kondisi perkuliahan mereka. Hal ini juga dapat di temukan pada mahasiswa papua di fakultas ilmu computer

Universitas Ichsan Gorontalo berdasarkan hasil wawancara dengan para informan.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan mahasiswa papua mengenai keterbukaan atau (openness) dengan informan FK yang mengatakan :

“ ada beberapa hal untuk yang bisa saya ungkapkan dan tidak saya ungkap kan kepada orang tua seperti halnya yang saya ungkap yaitu lebih ke urusan administrasi perkuliahan seperti biaya semester dan lain-lain kalo soal nilai kuliah saya lebih membatasi untuk memberitahukan kepada orang tua”

Pendapat informan di atas sejalan dengan pendapat dari informan ke 2 sebagai berikut.

Hasil wawancara mahasiswa papua DP

“ saya tidak terlalu terbuka dengan orang tua saya untuk masalah kuliah kecuali ada hal yang penting seperti halnya untuk pembayaran biaya administrasi ”

Hasil wawancara mahasiswa papua BP

“ saya mungkin lebih terbuka dengan orang tua saya baik itu perihal tentang perkuliahan, masalah pribadi atau masalah lainnya selama saya menjalani perkuliahaan di sini ”

Pendapat wawancara di atas sejalan dengan pendapat dari informan 4 Sebagai berikut.

Hasil wawancara mahasiswa papua BB

“ selama saya menjalani perkuliahan di sini saya lebih terbuka dengan orang tua baik itu tentang masalah perkuliahan, masalah pribadi dan masalah lainnya. Karena menurut saya untuk lebih terbuka dengan orang tua itu sangat penting ”

Hasil wawancara mahasiswa papua MD

“ kalau saya secara pribadi terbuka pada saat orang tua bertanya saja, ketika mereka tidak bertanya pada kondisi tertentu saya juga tidak akan menceritakan tentang masalah pribadi atau masalah lainnya, kecuali tentang administrasi perkuliahan ”

Dari hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa dari segi keterbukaan, sebagian dari mahasiswa papua merasa tidak semua permasalahan dapat di cerikan kepada orang tua mereka

b. Empaty (emphaty)

Sikap mampu mengetahui apa yang dialami serta mampu merasakan dan dirasakan dari sudut pandang orang lain, apakah orang tua dari komunikator membantu mencari jalan keluar terhadap permasalahan perkuliahan. Pernyataan di atas juga sejalan dengan hasil wawancara dengan beberapa informan

Hasil wawancara mahasiswa papua FK

“ kalau untuk saya pribadi orang tua sangat membantu mencari jalan keluar terhadap apapun permasalahan yang saya hadapi, apa lagi jika itu tentang masalah perkuliahan orang tua sangatlah berperan penting”

Hasil wawancara mahasiswa papua DP

“ selama menjalani perkuliahan disini orang tua selalu membantu mencari jalan keluar tentang permasalahan-permasalahan yang saya hadapi, seperti permasalahan ekonomi selama saya disini mereka selalu berjuang untuk mencukupi kebutuhan pribadi saya disini”

Pendapat informan di atas sejalan dengan pendapat dari informan ke 3 sebagai berikut.

Hasil wawancara mahasiswa papua BP

“ mereka sangatlah membantu mencari jalan keluar, apalagi jika itu tentang kebutuhan ekonomi saya pribadi dan juga kebutuhan administrasi perkuliahan saya”

Hasil wawancara mahasiswa papua BB

“ orang tua saya selalu membantu mencari jalan keluar tentang permasalahan yang saya hadapi, tetapi mereka lebih berperan terhadap permasalahan-permasalahan ekonomi pribadi saya disini dan juga tentang kebutuhan administrasi perkuliahan.

Hasil wawancara mahasiswa papua MD

“ kalau untuk saya pribadi orang tua pasti akan mencari jalan keluar setiap permasalahan yang saya hadapi, tetapi saya tidak selalu memaksakan mereka untuk harus terus membantu semua permasalahan yang ada selama saya menjalani perkuliahan disini, mungkin kalau soal ekonomi ataupun administrasi perkuliahan mereka memang harus

berperan penting dalam hal itu, namun jika diluar dari masalah perkuliahan saya lebih mandiri mencari jalan keluar”

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa semua orang tua mahasiswa papua selalu membantu mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang di hadapi mahasiswa papua tersebut

c. Sikap mendukung (supportiveness)

Hubungan komunikasi antarpribadi yang efektif yaitu hubungan dimana ada sikap mendukung, pada setiap pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Apakah ketika komunikator berkomunikasi, komunikator selalu mendapatkan pesan atau dukungan dari orang tua terhadap aktivitas perkuliahan. Pernyataan di atas juga sejalan dengan hasil wawancara dengan beberapa informan

Hasil wawancara mahasiswa papua FK

“ orang tua saya selalu menyampaikan pesan dan dukungan dalam bentuk motivasi, mereka berpesan agar saya selalu menjaga diri karena saya anak rantau, untuk rajin mengikuti perkuliahan agar tidak mengecewakan orang tua yang sudah memberikan kepercayaan kepada saya selama menjalani perkuliahan disini

Hal serupa juga dikatakan informan DP mengatakan:

“ dari awal masuk kuliah sampai sekarang orang tua saya selalu memberikan pesan agar saya rajin-rajin mengikuti perkuliahan, dan memberikan dukungan terhadap hal-hal menurut mereka itu positif ”

Hasil wawancara mahasiswa papua BP

“ orang tua saya selalu memberikan dukungan terhadap aktivitas perkuliahan, dan mereka juga selalu memberikan dukungan di luar dari aktivitas perkuliahan jika itu menurut mereka baik dan positif untuk saya, jika menurut mereka itu kurang baik untuk saya mungkin mereka akan kurang mendukung dan lebih memberikan pesan-pesan atau nasehat terhadap aktivitas apa yang saya lakukan ”

Senada dengan hasil wawancara informan di atas, informan BB mengatakan

“ orang tua saya akan selalu memberikan dukungan jika aktivitas yang saya lakukan menurut mereka positif, namun jika itu berakibat negative untuk diri saya sendiri mereka tidak akan memberikan dukungan melainkan memberikan nasehat atau pesan yang positif ”

Hasil wawancara mahasiswa papua MD

“ kalau untuk saya pribadi orang tua saya lebih ke selalu menyampaikan pesan untuk menjaga diri dan menghindari hal-hal yang dapat menjerumuskan saya ke aktivitas yang dapat berdampak negative, jika untuk memberi dukungan, mereka sudah pasti akan selalu mendukung aktivitas apapun yang saya lakukan kalau itu baik.”

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa tidak semua orang tua mahasiswa papua akan selalu mendukung

aktivitas yang mereka lakukan, orang tua mereka akan melihat jika itu baik dan berdampak positive mereka akan mendukung dan sebaliknya jika itu dinilai kurang baik orang tua mereka akan kurang mendukung atau tidak memberi dukungan sama sekali.

d. Sikap positif (positiveness)

Sikap positif dikemukakan dalam bentuk sikap dan perilaku. Bermaksud bahwa pihak yang terlibat pada komunikasi interpersonal harus mempunyai perasaan serta sikap positif, bukan prasangka dan curiga. Apakah jika berkomunikasi komunikator selalu mendapatkan respon positif dari orang tua terhadap apapun yang dikomunikasikan. Pernyataan diatas juga sejalan dengan hasil wawancara dengan beberapa informan

Hasil wawancara mahasiswa papua FK

“ terkadang respon orang tua saya positif tergantung apa yang saya komunikasikan dengan mereka, seperti jika saya berkomunikasi dengan orang tua saya tentang perihal administrasi kampus, jika saya baru menginfokan di saat hari pembayaran administrasi pasti respon orang tua saya agak sedikit marah karena tidak memberitahukan sebelum hari pembayaran administrasi kampus ”

Senada dengan informan di atas, informan DP mengatakan :

“ jika saya berkomunikasi dengan orang tua tentang administrasi kampus namun biaya nya tidak seperti biasanya yang saya info kan pasti respon orang tua saya agak sedikit kurang positif karena tidak langsung

mempercayai yang saya komunikasikan, mereka akan lebih detail bertanya sampai mereka benar-benar percaya ”

Hasil wawancara mahasiswa papua BP

“ kalau untuk saya pribadi orang tua saya akan tetap memberikan respon positif selama apa yang saya komunikasikan itu positif ”

Hasil wawancara mahasiswa papua BB

“ orang tua saya akan selalu memberikan respon positif tergantung kegiatan apa atau info apa yang saya komunikasikan dengan mereka, selama itu baik mereka akan selalu memberikan repon positif dan juga support ”

Hasil wawancara mahasiswa papua MD

“ orang tua pasti akan mensupport dan memberikan respon positif tentang hal-hal baik yang saya lakukan, akan tetapi jika itu hal-hal yang berbau negative, orang tua saya sudah tentu tidak akan memberikan respon positif kepada saya. Karena tidak ada orang tua yang mau anaknya celaka atau terjerumus dalam hal-hal yang tidak baik ”

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dari segi sikap positif (positivennes), tidak semua orang tua mahasiswa papua akan langsung memberikan respon yang positif kepada anaknya, mereka akan sangat teliti hal-hal apa atau kegiatan apa yang dikomunikasikan. Jika itu mengandung nilai positif maka orang tua pasti akan memberikan support atau respon yang positif begitu juga sebaliknya

e. Kestaraan (equality)

Terlepas dari kestaraan ini, komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga , serta bahwa masing-masing pihak memiliki sesuatu yang penting untuk diberikan. Apakah jika dalam berkomunikasi komunikator dan orang tua memiliki kesempatan dalam berpendapat atau menyampaikan pesan. Pernyataan di atas juga sejalan dengan hasil wawancara dengan beberapa informan

Hasil wawancara mahasiswa papua FK

“ ya, dalam setiap berkomunikasi saya dan orang tua selalu memiliki kesempatan berbicara atau menyampaikan pesan, tetapi tidak sering pada saat bertatap muka karna keterbatasan jaringan karna melalui telepon

Hasil wawancara mahasiswa papua DP

“ kalau memiliki kesempatan selalu tetapi wkatunya terbatas karna keadaanya berjauhan karna kendala jaringan klw bisa hanya teleponan ketika jaringanya bagus bisa video call itupun hanya sesekali

Hasil wawancara mahasiswa papua BP

“ iya, ada dan banyak kesempatan, karena saya sebagai anak rantau selalu memberikan kabar tentang keadaan saya disini dan begitupun orang tua juga memiliki kesempatan menyampaikan pesan tentang keadaan orang tua disana. Karena saling adanya bertukar informasi mengenai kabar dan keadaan ”

Senada dengan informan di atas, informan BB juga menyatakan

“ saya dan orang tua saling bertukar informasi walaupun tidak sering-sering karna terbatasnya jaringan di kota kami, maka dari itu saya dan orang tua memiliki kesempatan hanya menyampaikan pesan tentang keadaan satu sama lain ”

Pernyataan ini tidak sejalan dengan pendapat informan sebelumnya, informan MD ini mengatakan bahwa :

“ setiap mempunyai kesempatan berkomunikasi dengan orang tua tentang perkuliahan, belum sempat menjelaskan permasalahan keterlambatan penyelesaian ujian skripsi, orang tua saya selalu menyalahkan kenapa saya belum menyelesaikan studi akhir sampai saat ini tanpa mendengarkan alasan dan keluhan saya ”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua anak dan orang tua memiliki kesetaraan dalam penyampaian pesan, karena ada yang lebih dominan kepada orang tua dan juga ada yg lebih dominan kepada anak

2. Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Mahasiswa Papua Tentang Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Ichsan Gorontalo Dalam Menjaga Hubungan Dengan Orang Tua

a. Keterbukaan (openness)

Keterbukaan mendorong timbulnya pengertian, saling menghargai serta mengembangkan hubungan antarpribadi, ketika berkomunikasi dengan anak apakah mereka terbuka dalam menceritakan kondisi mereka . Hal ini juga dapat di temukan pada orang tua mahasiswa papua di fakultas ilmu computer Universitas Ichsan Gorontalo berdasarkan hasil wawancara dengan para informan.

Hasil wawancara orang tua mahasiswa papua FK

“ dia selalu terbuka tetapi hanya masalah perkuliahan dan kebutuhan dia selama disana saja, saya jarang mendengar dia menceritakan masalah pribadi ”

Hasil wawancara orang tua mahasiswa papua DP

“ anak saya memang selalu terbuka, dia menceritakan segala sesuatu yang dia alami selama di sana, baik itu masalah perkuliahannya dan juga di luar dari perkuliahan ”

Hasil wawancara orang tua mahasiwa papua BP

“ kalau anak saya dia akan terbuka jika saya bertanya, dan saya juga melihat jika saya tidak bertanya pada kondisi tertentu dia tidak akan terbuka, baik itu tentang masalah pribadi atau masalah lain nya kecuali tentang masalah administrasi perkuliahan ”

Dari hasil wawancara penulis dengan orang tua mahasiswa papua, bahwa tidak semua anak terbuka dengan orang tua nya, mereka hanya lebih membahas tentang administrasi perkuliahan saja

b. Empaty (emphaty)

Sikap mampu mengetahui apa yang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, serta mampu merasakan seperti orang lain dan yang dirasakan dari sudut pandang orang lain. Seperti dalam berkomunikasi dengan anak apakah orang tua membantu mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang ada pada anak. Hal ini juga dapat di temukan pada orang tua mahasiswa papua di fakultas ilmu computer Universitas Ichsan Gorontalo berdasarkan hasil wawancara dengan para informan

Hasil wawancara orang tua mahasiswa papua FK

“ tentu saya akan membantu mencari jalan keluar terhadap apapun permasalahan anak saya, apalagi jika itu menyangkut masalah perkuliahannya ”

Hal serupa juga di utarakan oleh orang tua mahasiswa papua DP

“ saya akan sangat membantu apapun permasalahan anak saya, baik itu permasalahan perkuliahan, masalah pribadi dan permasalahan lainnya”

Hasil wawancara orang tua mahasiswa papua BP

“ saya akan sangat berperan penting dalam hal membantu mencari jalan keluar terhadap apapun permasalahan anak saya, selagi saya mampu saya tidak akan membiarkan anak saya mencari jalan keluar sendiri dengan permasalahan yang dia rasakan ”

Dari hasil wawancara dengan orang tua mahasiswa papua di atas, dapat disimpulkan bahwa semua orang tua akan sangat membantu mencari jalan keluar terhadap permasalahan anaknya, dan tidak akan membiarkan anaknya berlarut-larut dalam permasalahan yg dia hadapi

c. Sikap mendukung (supportiveness)

Hubungan komunikasi antarpribadi yang efektif yaitu hubungan dimana ada sikap mendukung, pada setiap pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Apakah disaat berkomunikasi orang tua selalu menyampaikan pesan-pesan atau dukungan kepada anak dalam melakukan aktivitas perkuliahan

Hasil wawancara orang tua mahasiswa papua FK

“ saya selalu memberi dukungan terhadap anak saya dan itu pasti, semua yang dilakukan anak saya pasti akan selalu saya berikan dukungan selama itu masih dalam hal-hal yang baik. saya juga selalu berpesan untuk terus menjaga diri selama disana, selalu rajin dalam perkuliahannya ”

Hal serupa juga di utarakan oleh orang tua mahasiswa papua DP

“ saya akan selalu memberi dukungan terhadap apapun yang anak saya lakukan selama itu masih dalam hal-hal yang positif, disamping itu saya juga selalu berpesan untuk tidak bermalas-malasan dalam hal perkuliahan, selalu menjaga diri dan juga kesehatannya selama di sana”

Hasil wawancara orang tua mahasiswa BP

“kapan pun anak saya membutuhkan dukungan, saya sebagai orang tua akan selalu ada untuk memberinya dukungan dan juga berpesan untuk selalu menjaga diri selama jauh dari orang tua, dan menjaga kepercayaan orang tua selama disana ”

Dari hasil wawancara dengan orang tua mahasiswa papua di atas dapat disimpulkan bahwa, semua orang tua akan selalu memberikan dukungan terhadap anaknya, baik itu dalam masalah perkuliahan, masalah pribadi dan hal-hal yang berbentuk positif lainnya.

d. Sikap positif (positivennes)

Sikap positif dikemukakan dalam bentuk sikap dan perilaku. Bermaksud bahwa pihak yang terlibat pada komunikasi interpersonal harus mempunyai perasaan serta sikap positif, bukan prasangka dan curiga. Apakah jika berkomunikasi orang tua selalu menunjukkan respon positif terhadap apapun yang di komunikasikan dengan anaknya. Apakah dalam berkomunikasi orang tua selalu menunjukkan respon yang positif terhadap apapun yang di komunikasikan dengan anak.

Hasil wawancara orang tua mahasiswa papua FK

“ tergantung apa yang dikomunikasikan, jika yang dikomunikasikan menurut saya wajar, saya akan memberikan respon yang positif begitu juga sebaliknya”

Hasil wawancara orang tua mahasiswa papua DP

“ saya akan memberikan respon yang positif jika anak saya menghasilkan prestasi perkuliahan yang bagus, jika perkuliahan nya/

nilainya tidak bagus maka respon saya akan kurang positif untuk membangun motivasi agar perkuliahan nya menjadi bagus”

Hasil wawancara orang tua mahasiswa papua BP

“ biasanya respon saya akan kurang positif jika dia terlambat atau baru menginformasikan tentang administrasi kampus kepada saya di saat hari pembayaran”

Dari hasil wawancara dengan orang tua mahasiswa papua di atas, penulis bisa menyimpulkan bahwa tidak semua orang tua mahasiswa papua dapat memberikan respon positif terhadap apa yang dikomunikasikan dengan anak nya, mereka akan memberikan respon yang positif tergantung informasi apa yang di komunikasikan.

e. Kesetaraan (equality)

Terlepas dari kesetaraan ini, komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga , serta bahwa masing-masing pihak memiliki sesuatu yang penting untuk diberikan. Apakah dalam berkomunikasi orang tua dan anak memiliki kesempatan dalam berpendapat/menyampaikan pesan

Hasil wawancara orang tua mahasiswa papua FK

“ iya, saya dan anak saya selalu memiliki kesempatan dalam berbicara atau menyampaikan pesan jika kita sedang berkomunikasi , tetapi tidakintens karna masalah jaringan hanya mengadakan telepon itupun

jika jaringannya baik . tetapi saya selalu memberikan semangat untuk anak saya untuk kuliah

Hasil wawancara orang tua mahasiswa papua DP

“ selalu memiliki kesempatan tapi tidak selalu karna terbatas oleh jaringan tetapi anak saya selalu berkomunikasi dia selalu meminta pendapat atau saran dari saya tentang apapun yang dikeluhkan, dan dari apa yang dia keluhkan saya dapat memiliki kesempatan dalam menyampaikan pesan seperti saran atau nasehat walau tidak seintens dlu waktu sama-sama

Hasil wawancara orang tua mahasiswa papua BP

“ saya selalu menghawatirkan anak saya karna saya tidak selalu sering memberikan kabar mungkin karna keterbatasan jaringan jika hanya pada sempat menelpon itupun hanya menanyakan kabar dan perkuliahnya”

Dari hasil wawancara dengan orang tua mahasiswa papua di atas dapat dikatakan bahwa kedua nya selalu memiliki kesempatan dalam menyampaikan pesan atau berpendapat. Untuk selalu memberitahukan kabar atau keadaan tetapi tidak seefektif pada saat bersama karna hanya mengandalkan media telfon dan jika jaringannya bagus, masih menyempatkan melalui panggilan video (vc)

4.3. Pembahasan

Pada masa saat ini banyak mahasiswa menimba ilmu baik di Luar Daerah adalah hal yang biasa kita jumpai ada beberapa orang tua yang memilih menguliahkan anaknya di luar daerah untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik di bandingkan daerahnya sendiri ada juga mahasiswa yang memilih kuliah di luar daerah atas keinginanya dan tentunya atas izin orang tuanya inilah yang membuat anak dan orang tuanya harus terpisah jauh dari pantauan orang tuanya.

Dari hasil wawancara antara penulis dengan respondent tentang bagaimana mereka menjaga hubungan dengan orang tuanya terjadi kurang baik karena tidak adanya komunikasi *face to face* hanya mengandalkan media saja sebagai saluran komunikasinya berikut pembahasanya

4.3.1. Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa papua dalam Menjaga Hubungan Dengan Orang Tuanya

Komunikasi akan berjalan dengan baik apabila unsur komunikasi antar pribadi berjalan dengan efektif begitu pula yang terjadi dengan mahasiswa papua dengan orang tua nya di antaranya :

1. Keterbukaan atau (*Openness*)

Keterbukaan mendorong timbulnya pengertian, saling menghargai serta saling mengembangkan antara hubungan antarpribadi. komunikator dan komunikan akan saling menyampaikan ide atau gagasan bahkan permasalahan

secara bebas (tidak ditutup-tutupi) serta terbuka tanpa ada rasa takut atau malu . sedangkan yang terjadi pada mahasiswa Papua dan orang tuanya masih kurang terjadi keterbukaan mahasiswa masih ada yang di tutupi dengan orang tuanya terutama masalah kuliah sehingga untuk mengembangkan ide gagasan itu kurang terjalin antara orang tua dan mahasiswa Papua tersebut

2. Empati (*Emphaty*)

Sikap mampu mengetahui apa yang di alami orang lain pada saat tertentu, serta mampu merasakan seperti orang lain dan yang dirasakan dari sudut pandang orang lain pada dasarnya Orang Tua Mahasiswa Papua ini masih memiliki empati dari Orang tuanya walaupun tidak Secara intensive masih ada orang tua yang menayakan kabar Dari Mahasiswaitu sendiri dan menanyakan perihal kuliah dari mahasiswa tersebut dan ada juga yang membantu anaknya jika membutuhkan pertolongan jika anaknya membutuhkan

3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan komunikasi Antar pribadi yang efektif yaitu hubungan dimana ada sikap mendukung pada setiap yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka sedangkan orang tua mahasiswa tersebut mendukung apapun kegiatan mahasiswa

di kampus selama kegiatan mahasiswa tersebut berjalan dengan baik sehingga tidak jarang mahasiswa hanya harus berbohong untuk kegiatan kuliahnya misalnya masalah kuliahnya karna menurut pemaparan salah satu informan dia hanya memberitahukan hal-hal menurut mereka baik tanpa memberitahukan kebenaran yang sebenarnya misalnya masalah tentang nilai karena setiap orang tua mahasiswa tidak akan mentolerir jika ada masalah tentang perkuliahan sehingga kurang adanya keterbukan antara satu sama lain.

4. Sikap Positif (*Positiveness*)

Sikap positif yang di maksudkan bahwa pihak-pihak yang terlibat pada komunikasi interpersonal harus mempunyai persaan atau sikap positif bukan prasangka atau curiga. Dalam permasalahan Orang Tua Memberikan Sikap positif hanya apabila mahasiswa memberitahukan perihal kegiatan yang positif jika mahasiwa memberikan informasi yang kurang baik maka perilaku yang di dapatkan kurang positif sehingga tidak jarang mahasiwa berbohong dengan orang tuanya hanya karna takut orang tuanya akan memberikan respon yang kurang positif sehingga menimbulkan kecurigaan pada Orang Tua Mahasiswa tersebut

5. Kesetaraan (*Equality*)

Pada situasi ini banyak terjadi ketidaksetaraan. Tidak ada pernah dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Komunikasi antarpribadi akan efektif apabila suasana setara seperti harus ada pengakuan secara bahwa kedua pihak bernilai dan berharga bahwa masing masing pihak memiliki sesuatu yang penting untuk di berikan. untuk memberikan pendapat atau pesan mahasiswa dan orang tua masih memiliki kesempatan untuk menyampaikan pesan tapi tidak sesering pada saat mereka tinggal bersama karena hanya mengandalkan media dalam berkomunikasi jika jaringannya bagus maka mereka memberikan kesempatan untuk bertukar pesan atau hanya menanyakan kabar atau perihal kuliah.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan wawancara yang mendalam telah di lakukan mengenai “ Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua Fakultas Ilmu Komputer Universitas

Ichsan Gorontalo dalam Menjaga hubungan dengan Orang Tua “ penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Komunikasi mahasiswa Papua dengan Orang Tua Kurang Terjalin Efektif komunikasi yang di lakukan secara jarak jauh hanya mengandalkan media sebagai saluran komunikasi sehingga komunikasi yang di lakukan terbatas adapun yang komunikasi yang dilakukan hanya menggunakan media telepon Whatspapp dan SMS.
2. Keterbukaan, kurangnya keterbukaan yang terjadi anatar mahasiswa dan orang tua karena hubungan jarak jauh sehingga orang tua tidak melihat langsung kegiatan mahasiswa dan tidak merasa khawatir dengan keadaan masing- masing
3. Sikap mendukung , orang tua selalu mendukung kegiatan mahasiswa selama kegiatan mahasiswa itu positif
4. Sikap positif, orang tua selalu meberikan sikap positif selama anak itu bersifat positif dalam menjalani kuliah.
5. Kesetaraan,dalam memberikan pendapat mahasiswa selalu bertukar pikarn dengen Orang tua ataupun menyampaikan pesan tapi tidak sesering dalam bertatap muka Karena kendala dalam berkomunikasi karna hanya menggunakan media saja

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang “ Efektivitas Komunikasi Mahasiswa Papua Fakultas Ilmu Komputer Universitas Ichsan

Gorontalo dalam menjaga Hubungan dengan Orang Tua “ maka dalam kesempatan ini penulis memberikan beberapa saran yaitu :

1. Bagi Orang Tua dan mahasiswa yang jarak jauh, agar menjaga hubungan antara satu sama lain, sehingga bisa menghilangkan rasa jauh dan saling menjaga hubungan hal ini dapat diwujudkan dengan saling berkomunikasi walaupun kendala dalam jaringan sebisa mungkin untuk berkomunikasi.
2. Mahasiswa yang tinggal jauh dari Orang Tuanya baiknya mengubah sikap menjadi jauh lebih baik kearah positif seperti keinginan Orang Tuanya sehingga tidak membuat kecemasan atau kekhawatiran terhadap Orang Tua.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmahmadi, Rulam.2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-ruz Media

Ayu Rahayu.2018. *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak*. Universitas Alauddin Makassar. Jawa Timur. <http://www.e-jurnal.com/2017/04/Pola-Komunikasi.Orangtua-anak.html>. (Diakses pada 10 September 2020)

Budyatma, Geniem. 2012. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta : Prenada Media Group

Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Edi, Syarwani. 2014. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti

Effendy, Onong Uchjana. 2014. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Devito, Joseph. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang : Karisma Publishing Group.

Surianto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Wiranto 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Gramedia Widasarana Indonesia

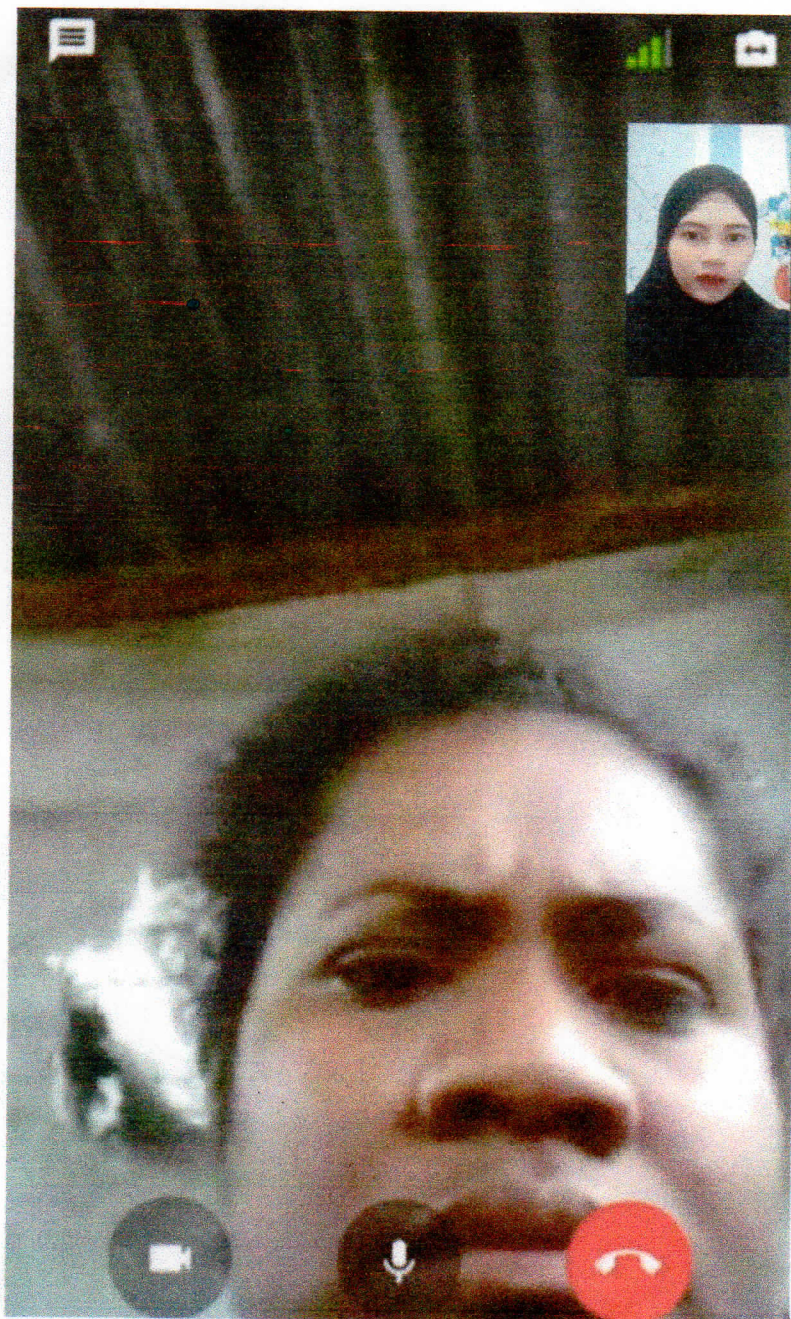


Informan 1 : T3120055 /Floresia Kogia

Tanggal Wawancara 05 April 2021

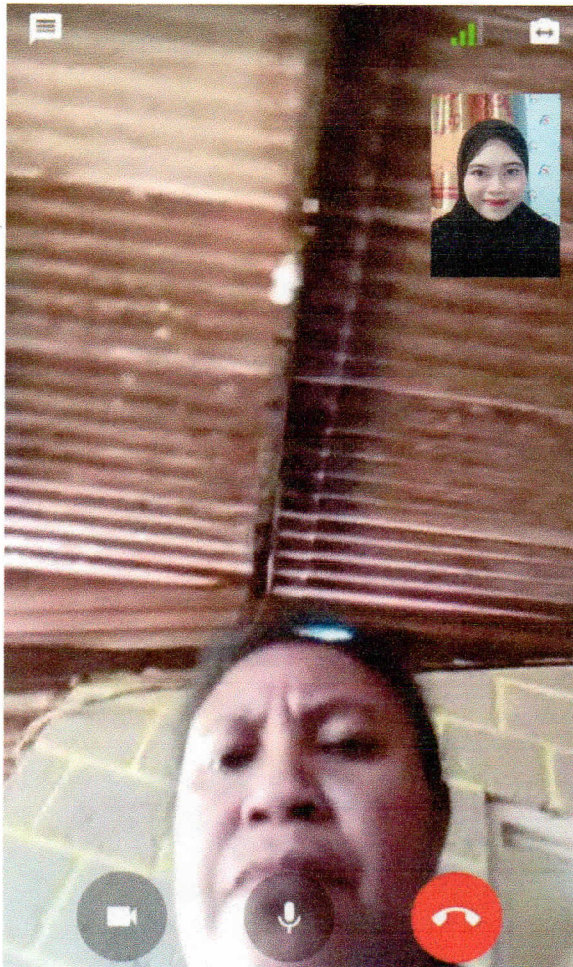


Informat II :T3120126/ Desyiena Pigome Tanggal 25 April 2021

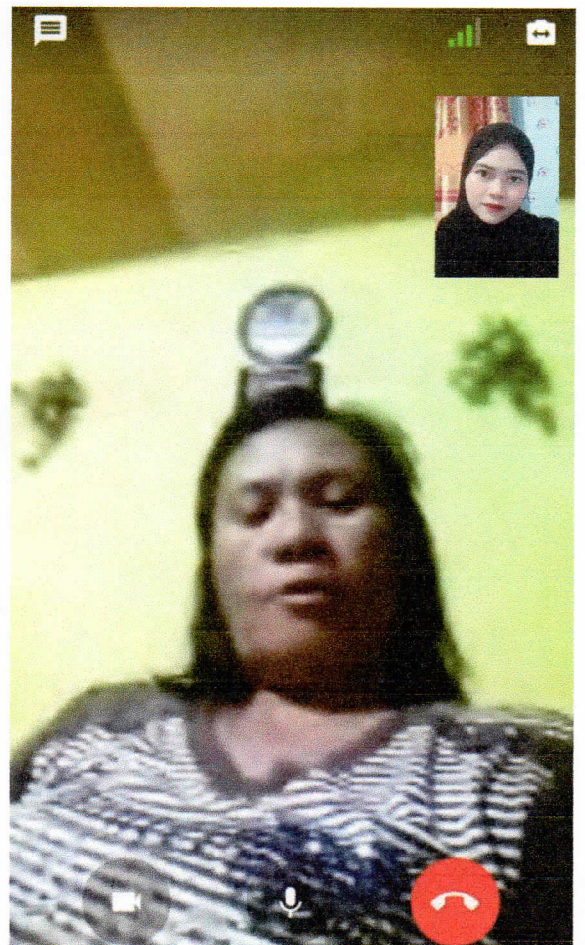


Ibu Tius Mama
Desyiena Pigome

Tanggal 05 Mei
2021



Mama betie Pokage Ibu Ambar 10 April 2021



Mama Floresia Kogia 05 April 2021 Ibu
Mace Dya



T3119013/ Maria Dagome Informan 28 April2021

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua Fakultas Ilmu Komputer Universitas Ichsan Gorontalo dalam Menjaga Hubungan Dengan Orang Tua

Nama Mahasiswa : Sindiawati Ngabito

Nim : S2217007

Pembimbing 1 : Minarni Tolapa S.Sos M.Si

Pembimbing 2 : Ariandi Saputra S.Pd. M.Pd

Pembimbing 1				Pembimbing 2			
No	Tanggal	Koreksi	Paraf	No	Tanggal	Koreksi	Paraf
1				1	21/02/2021	- DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
2				2	15/03/2021	- HASIL PENELITIAN CANTUMKAN HASIL WAWANCARA ORANG TUA	
3				3		- PEMBAHASAN CANTUMKAN TEORI	
4				4	18/04/2021	- KESIMPULAN JANGAN TELAKI PANDANG	
					15/05/2021	ACC UJIAN	

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

[illegible]



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapencelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3052/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/I/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Ichsan Gorontalo

di,-

Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Sindiawati Ngabito
NIM : S2217007
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Lokasi Penelitian : FAKULTAS ILMU KOMPUTER UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
Judul Penelitian : EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI MAHASISWA PAPUA DI FAKULTAS ILMU KOMPUTER UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO DALAM MENJAGA HUBUNGAN DENGAN ORANG TUA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



Gorontalo, 20 Januari 2021

Ketua

Zulham, Ph.D

NIDN 0911108104



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TERAKREDITASI BAN-PT

Jln. Ahmad Nadjamudin No. 17 Kota Gorontalo No Telepon (0435) 829975

Nomor :
Lampiran :
Hal : **Surat Keterangan Penelitian**

Kepada Yth.
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo
Di
Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zohrahayaty, S.Kom.,M.Kom.
NIDN : 0912117702
Jabatan : Dekan Fakultas Ilmu Komputer

Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Sindiawati Ngabito
NIM : S22.17.007
Fakultas / Jurusan : FISIP / Ilmu Komunikasi
Lokasi Penelitian : Fakultas Ilmu Komputer Universitas Ichsan Gorontalo
Judul Penelitian : EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI MAHASISWA PAPUA
DI FAKULTAS ILMU KOMPUTER UNIVERSITAS ICHSAN
GORONTALO DALAM MENJAGA HUBUNGAN DENGAN ORANG
TUA

Benar telah melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Ichsan Gorontalo.
Demikian Surat Keterangan Penelitian ini di buat dan digunakan sebagaimana mestinya

Gorontalo, 03 Mei 2021

Mengetahui
Dekan


Zohrahayaty, S.Kom.,M.Kom
NIDN,0912117702



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0680/UNISAN-G/S-BP/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : SINDIAWATI NGABITO
NIM : S2217007
Program Studi : Ilmu Komunikasi (S1)
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI
MAHASISWA PAPUA FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO DALAM
MENJAGA HUBUNGAN DENGAN ORANG TUA

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 33%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 29 Mei 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



SKRIPSI SINDIAWATI NGABITO.docx

May 29, 2021

9839 words / 63151 characters

S2217007

SINDIAWATI NGABITO.docx

Sources Overview

33%

OVERALL SIMILARITY

1	media.neliti.com	INTERNET	3%
2	repository.uinsu.ac.id	INTERNET	3%
3	sumberpustakaku.blogspot.com	INTERNET	2%
4	ilmusosialweb.blogspot.com	INTERNET	2%
5	www.slideshare.net	INTERNET	2%
6	repository.unhas.ac.id	INTERNET	2%
7	repository.stainparepare.ac.id	INTERNET	1%
8	etheses.iainkediri.ac.id	INTERNET	1%
9	repository.uinjkt.ac.id	INTERNET	1%
10	id.123dok.com	INTERNET	1%
11	etheses.uin-malang.ac.id	INTERNET	1%
12	www.scribd.com	INTERNET	1%
13	repository.unpas.ac.id	INTERNET	1%
14	digilib.unila.ac.id	INTERNET	1%
15	andhy-brenjenk.blogspot.com	INTERNET	<1%
16	pt.scribd.com	INTERNET	<1%

BIODATA MAHASISWA

Nama : Sindiawati Ngabito

Nim : S2217007

Tempat tanggal lahir : Gorontalo, 30 mei 1999

Alamat : Desa Huntu Barat, Kec. Bulango Selatan, Kab. Bone
Bolango

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi : S1- Ilmu Komunikasi

Nama orang tua

Ayah : Husain Ngabito

Ibu : Asni Kadir

Riwayat Pendidikan :

No	Tahun	Jenjang	Ket
1	2005-2011	Sdn Impres Huntu Utara	Berijazah
2	2011-2014	Smp Negeri 1 Tapa	Berijazah
3	2014-2017	Smk Negeri 4 Gorontalo	Berijazah
4	2017-2021	Universitas Ichsan gorontalo Gorontalo	Berijazah